



PROFIL

KOMIT - KOPERASI KONSERVASI MITRA TANI

Historis:



KOMIT atau Koperasi Konservasi Mitra Tani nama tersebut dari hasil rembukan perwakilan petani yang tergabung dalam 22 kelompok tani di kabuapten Tenggamus dan Kabupaten Lampung Barat. kelahirannya KOMIT merupakan cetusan dari kelompok kelompok tani yang pernah di bina oleh WWF Indonesia sejak tahun 2003 dalam pengembangan pertanian yang ramah lingkungan. Mulai pada tahun 2009, WWF Indonesia bersama Yayasan Dana Mintra Lingkungan (DML) dan Yayasan Pertanian Alternative

Sumatera Utara (PANSU) secara intensif mendampingi kelompok tani. Setelah mendapatkan pelatihan pertanian berkelanjutan dan Pelatihan Training of Trainer (TOT), melahirkan pelatih, sehingga pelatih yang tergabung kedalam kelompok tani tersebut secara mandiri dan sukarela melanjutkan proses pendampingan terhadap pengembangan budidaya kopi dan coklat dengan lebih kurang dari 100 orang petani yang mengikuti sekolah lapang yang dilaksanakan secara mandiri oleh kelompok tani. Karena tuntutan perkebangan dalam dunia pertanian meningkat, kelompok tani tersebut sering melakukan diskusi, studi banding terhadap masalah, pengelolaan sumber daya alam, pelestarian Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), hasil ujicoba (studi aksi) tanaman kopi, coklat dan tanaman pertanian yang lainnya serta perdagangan produk kopi dan coklat. Berawal dari belajar bersama terhadap masalah yang ditemukan. Pada bulan April 2010, beberapa tokoh yang duduk dalam kelompok tani mencetus ide tentang pendirian koperasi. Dalam menyambut semangat membangun dari petani maka WWF Indonesia bekerja sama dengan dinas Koperasi Propinsi Lampung dan Dinas Koperasi Kabuapten Tenggamus dalam mencari formulasi dan aturan yang sesuai dengan aspek legal. Kemudian Dinas Koperasi mulai mensosialisasikan kepada masyarakat dan petani tentang tujuan dan manfaat dari koperasi kepada setiap kelompok. Pada Tanggal 2 Agustus 2010, Lokakarya Temu Tani, di Wisma Wulandari, Kab Tenggamus dihadiri oleh 40 orang petani merupakan perwakilan dari 22 kelompok tani.

Legalitas Kelembagaan: KOMIT sebagai sebuah lembaga berbentuk Badan Usaha dan diaktekan pertama sekali pada Notaris M. REZA BERAWI, SH dengan alamat Jalan Jenderal Sudirman No. 77 Pringsewu, Kabupaten Prinsewu dengan, kem Nomor. 191. Pada tanggal 3 Agustus 2010 didaftar pada Kantor Dinas Koperasi Kabupaten Tenggamus dengan pengesahan Akte Pendirian Koperasi dan Pengurus Koperasi Konservasi Mitra Tani Nomor : 002/K-KMT/VIII/2010 tertanggal 15



September 2010. Struktur KOMIT meliputi: **Badan Pengawas:** Karmit, Baryanto, Karyono. Sedang **Badan Pengurus** adalah: Mahmudi, Suprpto, M. Sawab. **Kemudian Koperasi membentuk tim operasional lapangan yaitu :** sebagai Manejer adalah Anton Sujarwo, Unit kegiatan Internal Control Sistem (ICS) Koordinator adalah Sujarwo dengan anggota Muktar, Tukiman, Hasbani, Suiman, Sriyanto dan Sanusi. Unit Kegiatan Simpan Pinjam Koordinator adalah Satibi dengan anggota Ikhsan dan Jamikun. Unit kegiatan Agronomis Koordinator adalah Muhaimin dengan anggota Sugito, Supriyasi, Sunaryo sedangkan untuk unit usaha perdagangan koodinatornya adalah M. Hayuni dengan anggota Burhanuddin, Tasrib, Tugianto.

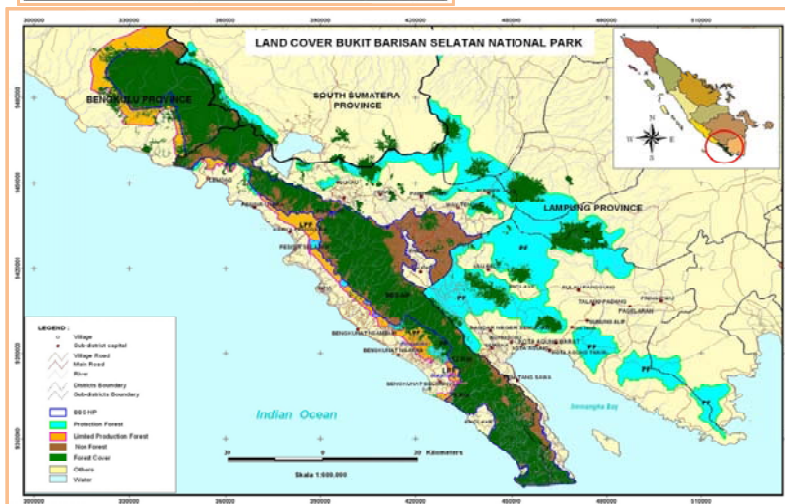
Visi dan Misi: Visi KOMIT adalah terwujudnya komitmen dari petani dalam mengelola sumber daya alam dan konservasi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) serta pertanian berkelanjutan dengan berbasiskan agroekosistem. Serta membangun sebuah kemandirian. Sedang Misinya adalah: (1) Membangun organisasi dan jaringan petani yang independen, (2) Memecahkan masalah petani dan pertanian dengan proses pembelajaran yang berbasis ekosistem. (3) Membangun rasa kebersamaan, keterbukaan, dan tanggung jawab.



Kawasan Layanan:



Kawasan TNBBS berada di wilayah 3 kabupaten dan 2 Provinsi yaitu Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat di Provinsi Lampung, serta Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu. Di sekeliling kawasan ini terdapat sekitar 127 desa yang wilayahnya masuk atau berbatasan dengan TNBBS. Ada ribuan penduduk yang hidup di perbatasan TNBBS ini. Sebagian penduduk telah lama mendiami daerah di buffer zone TNBBS, mempunyai interaksi baik positif maupun negatif terhadap kawasan TNBBS. Sebagian dari mereka mempunyai berkomitmen melindungi kawasan TNBBS. Sedangkan sebagian besar yang lain tidak mempunyai komitmen atau ikatan dengan TNBBS. Karena



ada kegiatan ekonomi mereka yang berbenturan dengan kepentingan taman nasional. Sehingga sebagai akibat dari kondisi ini, keberadaan penduduk di sekitar kawasan TNBBS dipandang sebagai ancaman. Kalau situasi ini tidak dikelola dengan baik, maka akan dipandang selalu menjadi ancaman terhadap kawasan.



Pada tahap awal, anggota anggota KOMIT berasal dari desa Sukaraja, Kecamatan Semaka, desa Way Asahan, Tampang Muda, Tampang Tua Kecamatan Pematang Sawah, Kabupaten Tenggara serta Desa Suka Marga Kecamatan Bengkunt Belimbing dan desa Parada Suka Kecamatan Bengkunt. Kabupaten Lampung Barat, sebagai sasaran program didasarkan pada: Sebagian besar kawasan tersebut adalah kawasan konservasi TNBBS dengan komoditi unggulan adalah kopi, coklat, Lada dan padi sawah dengantotal areal 300 ha di desa tampang muda dan tampang tua. Dimana peran

serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan usaha pelestarian Taman Nasional sangat kurang, karena hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti penggunaan input bahan kimia yang sangat tinggi,

Isu strategis: Isu strategis yang menjadi program kerja KOMIT 2 tahun kedepan (2010-2012) meliputi: (i) Petani mengelola lahan pertanian yang sesuai dengan prinsip dan criteria pengelolaan pertanian berkelanjutan. (ii) Air tetap tersedia sebagai sumber penghidupan bagi pertanian. (iii) Penggunaan Bahan organik sebagai input pertanian (iv) Membangun produk yang bersertifikasi sesuai prinsip pasar yang berkeadilan. (V) Pemanfaatan sumber air sebagai jasa lingkungan yang bermanfaat sebagai sumber energy alternative (vi) Mengefektifkan lembaga yang Organisasi kelompok tani dan jaringannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Program Umum:



Program yang menjadi perhatian meliputi: (a) Mengorganisasikan petani dalam rangka menguatkan kelompok/organisasi tani. (b) Melakukan kajian lapangan dengan pendekatan studi aksi. (c) Melaksanakan pelatihan, pendidikan, studi banding, yang sejalan dengan kebutuhan petani dan berdasarkan sistem pertanian yang berkelanjutan. d) memperkenalkan wawasan baru melalui narasumber dari luar dan keluar lembaga. (e) Merakit teknologi dan pengembangan wawasan melalui workshop, ujicoba model pertanian serta menyebarkanluaskannya. (f) Penanganan hamparan dalam rangka pengendalian OPT. (g) Kampanye sistem pertanian yang berkelanjutan. (h). Pengembangan unit usaha perdaganga. Mempengaruhi kebijakan yang berhubungan (langsung atau tidak) dengan pertanian. (i) Menjalankan unit usaha yang sejalan dengan sistem pertanian yang berbasis pada pengelolaan ekosistem (k) Pelayanan ke LSM dalam proses pra dan pasca Sekolah Lapangan.

Kegiatan Lapangan :

Beberapa Kegiatan lapangan yang telah dilakukan adalah: Tahun 2010 Kerjasama dengan WWF Indonesia untuk melakukan lokakarya Temu Tani dimana pembangunan kesepahaman dalam pengembangan pertanian yang ramah lingkungan yang dilasanakan selama 2 hari di desa Tampang. Melakukan Studi Aksi dalam memperkenalkan beras organik kepada petani. Mengembangkan mikroorganisme seperti Jamur *Trichoderma*, *Beauveria bassiana* dalam penggunaan agen hayati. Mengembangkan Pupuk Organik yaitu Pupuk Organik Cair(POC), Pupuk Organik Padat serta pengembangan Zat Perangsang Buah dan Zat Perangsang Tumbuh. Disamping itu koperasi mengembangkan sistem simpan pinjam di mana kelompok tani di bawah naungan koperasi mengembangkan sistem mikrofinanses dalam mendukung permodalan. Melakukan diskusi dengan multi stakeholder dalam pengelolaan sumber daya alam yang berbasis kepada ekosistem.

Sumber Dana:

KOMIT akan terus mengembangkan proses kerelawanan dalam melakukan berbagai aktivitas di lapangan. Berbagai sumber dana yang dapat digali pada umumnya dihasilkan dari sumber dana mandiri yaitu Simapan pokok, Simapan Sukarela, Simapan Wajib, Berbagai sumber dana yang pernah mendukung program KOMIT meliputi: WWF Indonesia dan Yayasan Dana Mitra Lingkungan (DML) Jakarta.

Fasilitas dan Pelayanan:

Berbagai jenis fasilitas yang dapat dilakukan oleh KOMIT meliputi:

No	Jenis Fasilitas yang dapat dilayani meliputi:
1	Pelayanan Sekolah Lapang dan penyuluhan pertanian
2	Usaha Perdagangan Kopi, Cokelat dan padi organik
3	Usaha simpan pinjam
4	Unit usaha kesehatan ternak
5	Penerimaan Magang Sistem Pertanian Organik.
6	Penyediaan benih/bibit local dan jasa proses budidaya tanaman

Sekretariat:

1. Kantor KOMIT: Jalan Merdeka Nomor 317. Kelurahan Pasar madang Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tenggamus, Propinsi Lampung. Telepon : +6272221716, Email: koperasikomit@yahoo.com
2. Alamat Surat: Ketua Koperasi Komit, Jalan Merdeka Nomor 317. Kelurahan Pasar madang Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tenggamus, Propinsi Lampung Email: koperasikomit@yahoo.com
3. Kontak Person: Mahmudi HP: 081272282890, M. Sawab HP: 081880906184, Suprpto HP: 081272183076, Sujarwo HP: 085269356814, Anton Sujarwo HP : 085279682745.



Struktur Koperasi Konservasi Mitra Tani (KOMIT)

